

---

---

## Model Pendidikan Nilai Humanis Religius Pada Madrasah Aliyah di Kabupaten Nunukan

Eko Nani Fitriono<sup>1</sup>, Nur Qoria B.<sup>2</sup>, Suharmin Saqban<sup>3</sup>, Febri Cahyanti<sup>4</sup>, Ramdani<sup>5</sup>

<sup>12345</sup> STIT Ibnu Khaldun Nunukan, Indonesia  
[satu.management@yahoo.co.id](mailto:satu.management@yahoo.co.id)

---

Submitted: Revised: 2025/03/01; Accepted: 2025/04/21; Published: 2025/06/25

### Abstract

This research aims to examine the model of religious humanistic education values applied in Madrasah Aliyah in Nunukan Regency, by conducting mapping involving three Madrasah Aliyah, namely Madrasah Aliyah Al-Anshari Nunukan, Madrasah Aliyah Ma'arif NU 01 Nunukan Selatan, and Madrasah Aliyah Al-Khairaat Nunukan. There are five main reasons underlying the research on the model of religious humanistic education values in these Madrasah Aliyah. First, the socio-cultural diversity in Nunukan that requires value education to build social harmony. Second, the influence of globalization that threatens the morals of teenagers, necessitating strengthening character based on religious humanistic values. Third, the strategic role of madrasah in shaping noble character and reinforcing Islamic identity. Fourth, the local context of Nunukan as a border area facing the influence of foreign cultures. Fifth, the crisis of values among teenagers, such as low tolerance, responsibility, and social concern. Data was collected through in-depth interviews with the Headmaster and teachers of the three Madrasah Aliyah in Nunukan Regency. The main focus of this research is to understand how the model of religious humanist education is implemented in Madrasah Aliyah in Nunukan Regency, to analyze educational strategies for internalizing religious humanist values in Madrasah Aliyah in Nunukan Regency, and to determine the implications of implementing the model of religious humanist education in Madrasah Aliyah in Nunukan Regency.

### Keywords

Educational Model, Humanistic Religious Values, Madrasah Aliyah, Nunukan Regency



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

## PENDAHULUAN

Madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang menyelenggarakan pendidikan secara formal memberikan kontribusi terhadap perkembangan pendidikan nasional yang sangat signifikan.<sup>1</sup> Keberhasilan pendidikan di madrasah tidak hanya bergantung pada usaha individu siswa atau interaksi antara siswa dan guru, namun juga dipengaruhi oleh interaksi siswa dengan lingkungan sosialnya.<sup>2</sup> Dalam perkembangannya, seorang siswa dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu pendidikan informal dari orang tua, pendidikan formal dari guru, dan pengaruh

---

<sup>1</sup> Ahmad Syalabi, *Sejarah Kebudayaan Islam*, trans. Muhtar Yahya (Jakarta: Jayamurni, 1974), 26.

<sup>2</sup> Muhammad Sobri, *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar* (Bogor: Guepedia, 2020), 25–45.

lingkungan atau masyarakat sekitar.<sup>3</sup>

Peran orang tua, guru di sekolah, dan juga lingkungan masyarakat sangat mempengaruhi keberhasilan dalam pendidikan anak.<sup>4</sup> Karena itu, ketiga lingkungan tersebut harus menjalin kerjasama dalam mewujudkan pendidikan dengan tujuan sebagaimana yang diharapkan. Meskipun pendidikan dalam keluarga merupakan hal yang utama, akan tetapi tanggungjawab orang tua untuk mengasuh dan mengembangkan potensi anak kerap kali kurang menjadi perhatian. Sesuai faktanya, orang tua terkadang kurang menyadari bahwa pendidikan anak tidak hanya mengandalkan sekolah, namun ada faktor lainnya sebagai pendukung.<sup>5</sup> Akibatnya, anak tidak mendapatkan tambahan pengetahuan, kurang mendapatkan perhatian untuk mencapai kemandirian, dan serta aspek penting lainnya.

Seorang guru memiliki peran yang sangat signifikan dalam mendidik para siswa di sekolah, yang itu merupakan lingkungan kedua setelah lingkungan keluarga. Sebagai seorang pendidik, guru memiliki tanggung jawab yang setara nilainya dengan orang tua, yaitu berupaya mendidik siswanya dengan kasih sayang yang penuh, tidak melihat muridnya dengan sebelah mata atau tidak adil, serta sensitif dalam melihat perilaku negatif untuk merubah mereka ke arah yang lebih baik. Hal ini sebagaimana konsep humanis religius yang menekankan akan pentingnya melihat peserta didik dengan penuh penghormatan dan menghargai kemampuan mereka masing-masing.<sup>6</sup>

Sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, Pendidikan yang berbasis kepada nilai humanis religius memiliki peran penting dalam pembentukan karakter, termasuk akhlak mulia dalam mempersiapkan generasi terbaik di masa mendatang. Selanjutnya mengacu kepada Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2017 tentang Pengelolaan Madrasah, Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam upaya mengembangkan nilai-nilai tersebut. Nilai humanis religius mencakup di dalamnya penghayatan sekaligus pengamalan ajaran agama yang berorientasi pada kasih sayang, kesabaran, keadilan, serta kepedulian terhadap sesama. Konsep ini mengintegrasikan nilai-nilai humanistik dengan nilai-nilai agamis,

<sup>3</sup> Ary H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan: Suatu Analisis Tentang Perbagai Problem Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 46-47.

<sup>4</sup> Munirwan Umar, "Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak," *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling* 1, no. 1 (January 1, 2015): 25-27, <https://doi.org/10.22373/je.v1i1.315>.

<sup>5</sup> Anik Indramawan, "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Keluarga Bagi Perkembangan Kepribadian Anak," *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam* 1, no. 1 (November 29, 2020): 116-17, <https://doi.org/10.53429/j-kis.v1i1.122>.

<sup>6</sup> Abdurrahman Mas'ud, *Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik Humanisme Religius Sebagai Paradigma Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Gama Media, 2002), 28.

menekankan dua hal yang saling melengkapi, yakni penghayatan sekaligus pengamalan ajaran agama dan dibuktikan secara aplikatif dengan menghargai martabat dan hak asasi manusia, hadirnya empati, dan kasih sayang atas keberagaman yang ada. Tujuannya tidak lain agar membentuk generasi yang beriman, berakhlak, dan memiliki kontribusi yang positif dalam masyarakat. Pada bagian lain, model pendidikan ini juga memiliki tujuan untuk mengembangkan kesadaran moral-spiritual, dan intelektual siswa, sehingga diharapkan mereka menjadi agen perubahan positif di masyarakat. Dengan demikian, madrasah memiliki peran sebagai pusat pembentukan karakter anak bangsa yang tangguh, berakhlak mulia, dan progresif pada kemajuan bangsa.<sup>7</sup>

Penerapan pendidikan berbasis nilai humanis religius di Madrasah Aliyah Kabupaten Nunukan menjadi topik penelitian yang penting. Hal ini dikarenakan untuk Kabupaten Nunukan dari segi Pendidikan siswa pada sekolah atas memiliki beberapa alasan terkait model pendidikan nilai humanis religius.<sup>8</sup> *Pertama*, keberagaman sosial budaya di Nunukan memerlukan pendidikan yang berbasis pada nilai dalam upaya membangun harmoni sosial. *Kedua*, pengaruh globalisasi dapat saja mendegradasi moral remaja, sehingga dibutuhkan upaya memperkuat karakter mereka dengan berbasis nilai humanis religius. *Ketiga*, peran strategis madrasah dalam upaya membentuk akhlak mulia sebagai identitas keislaman.<sup>9</sup> *Keempat*, Kabupaten Nunukan sebagai daerah perbatasan menghadapi secara langsung pengaruh budaya asing. *Kelima*, adanya krisis nilai di kalangan remaja, seperti rendahnya nilai toleransi, tanggung jawab, serta kepedulian sosial.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini akan mengkaji tentang pendidikan yang berbasis pada nilai humanis religius di Madrasah Aliyah di Kabupaten Nunukan yang secara spesifik memaparkan tentang konsep pendidikan nilai humanis religius, model pendidikan nilai humanis religius yang aplikatif, strategi yang di gunakan dalam menginternalisasikan nilai humanis religius, serta implikasi penerapan model pendidikan nilai humanis religius jika diterapkan pada Madrasah Aliyah di Kabupaten Nunukan.

## **METODE**

---

<sup>7</sup> Eko Nani Fitriono, "Epistemologi Syed Hossen Nasr Dalam Pendidikan Islam," *Mau'izhah: Jurnal Kajian Keislaman* 12, no. 2 (September 21, 2023): 118–28, <https://doi.org/10.55936/mau'izhah.v12i2.117>.

<sup>8</sup> Eko Nani Fitriono, "The Challenges and Orientation of Islamic Education at the Border Location: Case Study of MTs Al-Ikhlâs Nunukan," *Bulletin of Pedagogical Research* 3, no. 1 (April 5, 2023): 48, <https://doi.org/10.51278/bpr.v3i1.514>.

<sup>9</sup> Eko Nani Fitriono, Fouqi Ardatulloh, and Luluk Rafidah, "Manajemen Pendidikan Madrasah Aliyah Di Pondok Pesantren 'Ibadurrahman Nunukan," *Rayah Al-Islam* 9, no. 2 (2025): 295–301, <http://ejournal.arryayah.ac.id/index.php/rais/article/view/1505>.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Fokus penelitian diarahkan pada implementasi pendidikan nilai humanis religius pada tiga Madrasah Aliyah yang ada di Kabupaten Nunukan, yakni: MA Al-Anshari, MA Al-Ma'arif NU 01, dan MA Al-Khairaat. Pendekatan ini dipilih untuk menggali secara mendalam proses, strategi, serta implikasi penerapan nilai-nilai humanistik dan religius dalam konteks pendidikan Islam formal.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan secara partisipatif untuk melihat langsung dinamika pembelajaran yang terjadi di madrasah. Wawancara dilakukan terhadap Kepala Madrasah, guru, dan juga siswa, untuk memperoleh pemahaman subjektif mereka terkait penerapan nilai humanis religius. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi informasi melalui analisis visi-misi madrasah, kurikulum, program ekstrakurikuler, dan kebijakan internal.

Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>10</sup> Untuk menjaga validitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik, serta melakukan *member check* kepada informan kunci. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian mampu memberikan gambaran yang utuh dan reflektif tentang peran strategis madrasah dalam membentuk karakter siswa berbasis nilai-nilai humanis religius.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengertian Pendidikan yang Berbasis Nilai Humanis Religius

Kata pendidikan berasal dari bahasa Yunani yang berarti "*paedagogie*" yang artinya membimbing anak.<sup>11</sup> Sedangkan dalam bahasa Inggris disebut dengan "*education*" yang memiliki arti membimbing dan mengembangkan.<sup>12</sup> Dan dalam bahasa Arab yang sinonim kata pendidikan salah satunya diungkapkannya dengan kata "*tarbiyah*".<sup>13</sup> Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan berasal dari kata "didik" yang memiliki arti memelihara, materi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran, sehingga dari hal tersebut dapat dimaknai bahwa pendidikan

<sup>10</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (UK: SAGE Publications, 2013).

<sup>11</sup> Abd Mukhid, "KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER DALAM AL-QUR'AN," *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam* 13, no. 2 (December 31, 2016): 314, <https://doi.org/10.19105/nuansa.v13i2.1102>.

<sup>12</sup> Imam Syafe'i, "Tujuan Pendidikan Islam | Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam," October 18, 2017, 154, <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/1876>.

<sup>13</sup> Eko Nani Fitriono, *Panduan Lengkap Mengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an Berdasarkan Kurikulum Yayasan Syamil Qur'an Nunukan* (Malang: Ahli Media, 2020); Rama Yulis and Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), 83.

sebagai proses untuk mengubah sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang, dengan berbagai usaha untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>14</sup>

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat (1) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas terkait dengan pendidikan maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah upaya terencana yang dilakukan oleh pendidik untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh peserta didik, sekaligus mematangkan mereka agar dapat menjalani kehidupan dengan lebih baik setelah proses pendidikan itu dijalaninya.

Dalam pendidikan dibutuhkan nilai. Karena abstraksi dari proses pembelajaran itu harus secara aplikatif ada dalam diri manusia untuk memilah dan memilih berdasarkan ilmu yang diperolehnya dan mampu membedakan mana yang baik dan apa yang dianggap buruk. Nilai merujuk kepada sesuatu yang sangat penting dan berguna bagi kemanusiaan bahkan tanda akan adanya ilmu adalah nilai yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari bagi pemiliknya.<sup>15</sup> Salah satu nilai dalam pendidikan yang penting yakni nilai humanis-religius, di mana setiap siswa dituntut untuk memiliki sikap yang mengedepankan sisi-sisi kemanusiaan (humanis) dan nilai-nilai (religius). Aspek humanis akan menyempurnakan sisi pendidikan dalam memanusiakan manusia, sebab itu dapat penerapan nilai humanis seorang siswa akan mampu menghadapi perbedaan dalam keberagaman, menghargai hak asasi manusia, mengembangkan sikap empati dan kasih sayang, serta meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan sikap religius merupakan pondasi penting berkaitan dengan perubahan yang kadang menyebabkan persoalan dekadensi moral-spiritual sebagai dampak negatif dari globalisasi.<sup>16</sup> Nilai religius mencangkup tentang mengakui keberadaan Tuhan sebagai sumber nilai, menghayati sekaligus mengamalkan ajaran agama, Mengembangkan kesadaran moral dan etika, serta mampu

---

<sup>14</sup> Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), 291.

<sup>15</sup> Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter : Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial* (Indramayu: Penerbit Adab, 2021).

<sup>16</sup> M. Fazlurrahman Hadi, *Penguatan Karakter Pada Pendidikan Agama Islam di Era Knowledge Based Society* (Gresik: Zamron Pressindo, 2024), 63–73.

meningkatkan spiritualitas dan kesucian hati.<sup>17</sup>

### **Pendidikan Humanis Religius di Madrasah Aliyah Al-Anshari Nunukan**

Madrasah Aliyah Al-Anshari Nunukan terletak di Jalan Teuku Umar RT. 12, Kecamatan Nunukan Tengah, Kabupaten Nunukan. Merupakan Madrasah Aliyah Swasta di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren 'Ibadurrahman Nunukan yang mengedepankan dan menjunjung tinggi nilai Islam di tengah modernitas saat ini. Visi dari Madrasah Aliyah Al-Anshari yakni mencetak generasi yang beriman dan beramal saleh berdasarkan kepada al-Qur'an hadits serta mengikuti manhaj Ahlus Sunnah wal Jamaah.<sup>18</sup>

Sedangkan misinya yakni: (1) Melaksanakan Pendidikan dan pengajaran dengan menggunakan kurikulum kolaboratif, antara kurikulum pesantren dan kurikulum nasional.<sup>19</sup> (2) Meningkatkan kualitas Pendidikan dengan mengembangkan kemampuan guru dan staf dalam mengajarkan nilai-nilai Islam yang benar. (3) Membangun lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan nilai-nilai Islam serta mengembangkan akhlak mulia. (4) Mengembangkan kerjasama dengan masyarakat dan lembaga lain untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menyebarkan nilai-nilai agama. (5) Menghasilkan lulusan yang beriman, berilmu, dan beramal saleh, serta siap menghadapi tantangan global dengan berpegang pada nilai-nilai Ahlus Sunnah wal Jamaah.

Melalui visi dan misi tersebut, Madrasah Aliyah Al-Anshari Nunukan berkomitmen untuk mencetak generasi yang beriman, berilmu, dan beramal saleh berdasarkan kepada al-Qur'an dan hadits serta mengikuti nilai-nilai Ahlus Sunnah wal Jamaah. Ini merupakan bagian dari upaya memperkuat nilai humanis religius di sekolah. Termasuk di dalamnya memperkuat posisi guru, selaku orang yang menjadi *transfer of value* (transfer nilai). Guru berperan penting dalam membangun hubungan yang humanis religius yakni melalui hubungan yang berorientasi kasih sayang, empati dan keadilan, menjadi contoh yang baik bagi siswa dengan menunjukkan perilaku yang baik, serta guru membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan sosial, seperti komunikasi efektif dan saling kerjasama.

---

<sup>17</sup> Mukhlis, *Pendidikan Karakter IKHLAS (Islami, Kasih Sayang, Health, Leader, Al-Amin, Smart)* (Cirebon: Eduvision, 2019), 15.

<sup>18</sup> Ahmad Baihaqi, Kepala Sekolah MA Al-Anshari Nunukan, *Wawancara Pribadi*, 12 Januari 2025.

<sup>19</sup> Madrasah Aliyah Al-Anshari Nunukan menerapkan dua jenis kurikulum, yakni: Kurikulum nasional dan kurikulum berbasis pesantren. Kurikulum nasional mengikuti kurikulum dari Kementerian Agama Republik Indonesia, sedangkan kurikulum berbasis pesantren dengan dimasukan beberapa muatan lokal, seperti kitab kuning. Lihat Ibid.

Karena itu dalam proses rekrutmen guru, Madrasah Aliyah Al-Anshari Nunukan tidak hanya mempertimbangkan latar belakang pendidikan formal calon guru, namun juga berkaitan dengan kompetensi guru dalam mengajar yang berbasis pada nilai-nilai humanis religius. Ada tiga hal yang dilakukan tim seleksi rekrutmen guru secara ideal, yakni melakukan seleksi untuk menilai kemampuan guru dalam membaca dan memahami kitab kuning, berbahasa arab dengan baik, dan mengajarkan nilai-nilai humanis religius.<sup>20</sup>

Selanjutnya tidak hanya berkaitan dengan guru, madrasah juga memperhatikan bahwa nilai yang diajarkan akan lebih efektif dengan penyediaan berbagai kegiatan pendukung terhadap siswa, seperti kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi pada kegiatan sosial keagamaan. Selain itu, madrasah aktif mengembangkan potensi siswa dalam meningkatkan nilai humanis religius dengan cara mengadakan kegiatan atau kompetisi sesuai cabang-cabang di Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ). Ini juga merupakan cara sehingga dapat diketahui kemampuan siswa dari sisi non akademiknya. Sebagai upaya dukungan lingkungan dengan program penanaman nilai humanis religius Madrasah Aliyah Al-Anshari berada pada wilayah strategis, yakni berada di pondok pesantren 'Ibadurrahman, sehingga kehidupan para siswanya di warnai dengan nilai-nilai religius.

### **Pendidikan Nilai Humanis Religius di Madrasah Aliyah Al-Ma'arif NU 01 Nunukan**

Madrasah Aliyah Ma'arif NU 01 Nunukan Selatan terletak di Jalan Kristianto RT. 07, Kelurahan Mansapa, Kecamatan Nunukan Selatan, Kabupaten Nunukan. Merupakan satu-satunya Madrasah Aliyah Swasta di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama dan didirikan pada tahun 2004. Visi madrasah yakni pengembangan nilai-nilai moral dan karakter peserta didik yang berpaham Ahlus Sunnah wal Jama'ah. Sedangkan misinya: (1) Meningkatkan kesadaran dan pemahaman peserta didik tentang nilai-nilai moral dan karakter yang sesuai dengan Ahlus Sunnah wal Jama'ah. (2) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan nilai-nilai moral dan karakter dalam kehidupan sehari-hari. (3) Membangun lingkungan yang mendukung dan memfasilitasi pengembangan nilai-nilai moral dan karakter peserta didik. (4) Mengembangkan kerjasama dengan masyarakat dan lembaga lainnya untuk meningkatkan kualitas Pendidikan dan memastikan bahwa madrasah Aliyah Ma'arif

---

<sup>20</sup> Ibid.

Nunukan tetap relevan dengan kebutuhan Masyarakat.<sup>21</sup> Madrasah Aliyah Ma'arif NU 01 Nunukan Selatan memiliki peran penting dalam mencetak generasi yang berakhlak mulia, cerdas, dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Dengan kualitas pendidikan yang terjamin, madrasah ini menjadi satu-satunya yang berada di bawah naungan Kementerian Agama di wilayah Kecamatan Nunukan Selatan.

Sebagai upaya dalam membangun nilai humanis religius, Madrasah Aliyah Ma'arif NU 01 Nunukan Selatan kurikulum Madrasah Aliyah (KMA) Kementerian Agama yang dikolaborasikan dengan Kurikulum LP Ma'arif Nahdatul Ulama, khususnya berkaitan perspektif Ahlus Sunnah wal Jama'ah. Selanjutnya dalam rekrutmen guru di Madrasah Aliyah Al-Ma'arif NU 01 Nunukan Selatan dalam upaya mendukung madrasah yang humanis religius guru yang dipilih selain wajib beragama Islam dan memiliki kemampuan dapat baca al-Qur'an, ia juga harus berlatar belakang S1 dan memiliki kemampuan mengajar dengan baik. Proses seleksi terdiri dari tiga tahap, yaitu: (1) Wawancara atau interviu, (2) Evaluasi kemampuan mengajar, dan (3) Penyamaan persepsi tentang terkait ajaran Ahlus Sunnah wal Jama'ah dalam proses belajar mengajar menuju nilai humanis religius.<sup>22</sup>

Kegiatan pendukung seperti ekstrakurikuler juga diupayakan sebagai pengembangan potensi siswa yang terkandung nilai-nilai edukatif. Kegiatan dilaksanakan dengan pertimbangan manfaat dan memiliki nilai-nilai luhur yang dapat membantu memperbaiki kepribadian dan mengembangkan kemampuan siswa. Di antara kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Madrasah Aliyah Ma'arif NU 01 Nunukan Selatan yakni: Pencak Silat Pagar Nusa dan Marching Band. Selain itu ada beberapa kegiatan keagamaan yang memang dirancang untuk mengembangkan kemampuan, bakat, dan minat siswa, serta membantu mereka mencapai aktualisasi diri. Diharapkan melalui integrasi nilai-nilai humanis religius, akan membentuk siswa menjadi individu yang mandiri, berakhlak, dan memiliki religiusitas yang kuat. Internalisasi nilai tersebut misalnya pada kegiatan Pencak Silat Pagar Nusa, di mana di dalamnya mengajarkan nilai disiplin yang tinggi, kemandirian dan kepercayaan diri, mengajarkan nilai kerjasama dan kebersamaan, serta mengajarkan kontrol diri dan pengendalian emosi yang sangat penting dalam pengembangan kepribadian yang baik.

Sebagai upaya dukungan, lingkungan madrasah sebagai tempat berlangsungnya proses

---

<sup>21</sup> Raisya, Kepala Madrasah Aliyah Al-Ma'arif NU 01 Nunukan Selatan, *Wawancara Pribadi*, 11 Januari 2025.

<sup>22</sup> Ibid.  
2037



pendidikan berada di sekitar masyarakat religius, jauh dari keramaian kota, sehingga para peserta didik dapat dengan fokus menimba ilmu di madrasah. Selain itu dukungan dari masyarakat sekitar juga turut menjaga nilai kondusifitas pendidikan di MA Ma'arif NU 01 Nunukan Selatan.

### **Pendidikan Nilai Humanis Religius di Madrasah Aliyah Al-Khairaat Nunukan**

Madrasah Aliyah Al-Khairaat Nunukan terletak di Jalan Tawakkal RT. 07, Kelurahan Nunukan Barat, Kecamatan Nunukan, Kabupaten Nunukan. Merupakan satu-satunya madrasah di bawah Naungan Yayasan Al-Khairaat di Nunukan yang berpusat di Kota Palu, Sulawesi Tengah. Visi dari madrasah ini menjadi lembaga pendidikan Islam terdepan yang menghasilkan generasi Qur'ani yang cerdas, berakhlak mulia, dan siap berkontribusi secara aktif dalam masyarakat global.<sup>23</sup>

Sedangkan visinya yakni: (1) Menyediakan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan ilmu pengetahuan modern. (2) Mendidik siswa dengan nilai-nilai akhlak karimah berdasarkan al-Qur'an dan As-Sunah. (3) Meningkatkan standar pendidikan melalui penerapan metode pengajaran yang inovatif dan pembelajaran yang berorientasi pada siswa. (4) Membangun hubungan yang kuat dengan komunitas untuk mendukung pembelajaran. (5) Mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan dan bakat mereka melalui kegiatan ekstrakurikuler, seni, serta ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga mereka dapat berkontribusi dalam masyarakat. (6) Menjalin Kerjasama dengan berbagai lembaga pendidikan dan organisasi internasional untuk memperkaya proses pembelajaran dan memperkenalkan siswa pada perspektif global.

Pada pelaksanaan pendidikan yang berorientasi pada nilai humanis religius di Madrasah Aliyah Al-Khairat Nunukan diupayakan agar guru sebagai contoh langsung dalam kehidupan sehari-hari siswa. Para guru diharapkan menunjukkan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan dan kemanusiaan. Di antaranya menunjukkan perilaku jujur, toleran, sabar, dan peduli terhadap sesama, serta menunjukkan akhlak mulia, baik di dalam maupun di luar kelas. Hal ini dikarenakan siswa cenderung meniru apa yang mereka lihat dari gurunya, menjadikan gurunya *role of model*, sehingga menjadi sangat penting bagi guru untuk konsisten dalam menjalankan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, madrasah memiliki perhatian agar para guru mempunyai sikap ketika melihat ada kesalahan atau pelanggaran yang dilakukan siswa, maka hal pertama yang dilakukan guru

---

<sup>23</sup> Irfan, Kepala Madrasah Aliyah Al-Khairaat Nunukan, *Wawancara Pribadi*, 23 Januari 2025.

yakni menegur dengan cara yang baik dan penuh kelembutan, bukan menggunakan kekerasan dan sekedar memberikan hukuman. Upaya memperkuat sikap mental siswa diterapkan pula siswa wajib menghafalkan surah-surah al-Qur'an dan mengamalkannya.<sup>24</sup>

Kegiatan pendukung atau ekstrakurikuler yang dilaksanakan pihak Madrasah Aliyah Al-Khairaat Nunukan dalam Upaya meningkatkan nilai humanis dan spiritual meliputi pencak Silat Nur Alim Lam, Pramuka, dan Kaligrafi. Ketiga kegiatan tersebut dirancang untuk mengembangkan kemampuan, bakat, dan minat siswa, serta membantu mereka mencapai potensi maksimal. Kegiatan tersebut bertujuan untuk membentuk siswa menjadi individu yang mandiri, berakhlak, dan memiliki religiusitas yang kuat. Pencak silat dapat dijadikan sarana dalam mengajarkan nilai disiplin yang tinggi, kemandirian dan kepercayaan diri, mengajarkan nilai kerjasama dan kebersamaan, serta mengajarkan kontrol diri dan pengendalian emosi untuk pengembangan kepribadian yang baik. Kegiatan pramuka berbasis nilai-nilai Islami, mengintegrasikan akhlak mulia dalam kegiatan seperti latihan kepemimpinan, keterampilan hidup, dan kerjasama tim. Sedangkan kaligrafi merupakan kegiatan untuk melatih keterampilan siswa dalam menulis huruf Arab dengan indah.

Berkaitan dengan lingkungan madrasah juga memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan model pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai humanis dan religius. Madrasah Aliyah Al-Khairaat Nunukan berada di daerah dengan mayoritas yang beragama Islam. Sehingga terkadang masyarakat ikut mendukung kegiatan agama, misalnya salat berjamaah di musala madrasah dan turut kerja bakti membersihkan musala. Hal ini turut mendukung atmosfer religius dalam kehidupan siswa di madrasah.

### **Strategi Madrasah Aliyah di Kabupaten Nunukan dalam Menginternalisasikan Nilai Humanis Religius dan Implikasinya**

Internalisasi merupakan suatu proses yang berlangsung secara terus menerus dan di harapkan memiliki dampak terhadap kehidupan. Nilai yang masuk melalui proses internalisasi menjadi pedoman bagi individu dalam berperilaku yang akan membentuk karakter dan akhlaknya.<sup>25</sup> Beberapa madrasah yang menjadi objek penelitian dalam tulisan ini memiliki beberapa strategi dalam upaya menginternalisasikan nilai humanis religius. MA Al-Anshari

---

<sup>24</sup>Abdullah, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara Pribadi*, 4 Desember 2024

<sup>25</sup> Ifham Choli, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam," *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (November 6, 2019): 12–16, <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v2i2.511>.

Nunukan menerapkan strategi keteladanan melalui sirah nabawiyah dalam pendidikan yang diselenggarakannya. Ciri khas keteladanan nabi disebut *uswah al-hasanah*.<sup>26</sup> Hal ini tercermin dari keteladanan guru dan tenaga kependidikan dalam memberikan contoh terhadap tindakan yang baik, yang diharapkan menjadi keadaan yang mempengaruhi psikologi peserta didik, sehingga tergerak untuk mencontohnya.<sup>27</sup>

Upaya yang berbeda sebagai suatu strategi dalam menginternalisasikan nilai humanis religius di MA Ma'arif NU 01 Nunukan Selatan cenderung menekankan kedisiplinan dan tanggung jawab yang berorientasi pada nilai-nilai religius, misalnya ketika ada siswa datang terlambat, maka syarat agar siswa yang terlambat itu dapat mengikuti pembelajaran yakni dengan menghafalkan surah-surah al-Qur'an. Tujuannya agar siswa yang terlambat itu terbiasa dalam disiplin waktu dan bertanggung jawab atas kesalahannya dengan memperbaikinya dalam hal-hal yang baik. Selain itu, MA Ma'arif NU 01 Nunukan.<sup>28</sup>

Berbeda lagi di MA Al-Khairaat Nunukan. Strategi dalam menginternalisasikan nilai humanis religius di MA Al-Khairaat Nunukan yakni dengan memberikan motivasi kepada siswa ketika di awal pembelajaran, dilanjutkan siswa melaksanakan salat duha terlebih dahulu sebelum masuk kelas. Hal ini dilakukan dalam rangka membangun nilai spiritual dan membimbing mereka memahami kondisi kehidupan melalui nasihat-nasihat yang baik. Siswa juga diajarkan untuk menghargai budaya, memahami keberagaman, dan memperkuat rasa cinta tanah air. Diharapkan dengan demikian akan memupuk sikap toleransi dan empati terhadap sesama anak bangsa.

Perbedaan strategi antar ketiga madrasah jika digambarkan dalam tabel berikut:

No.	Nama Madrasah	Strategi yang Digunakan	Aplikasi Strategi
1	Al-Anshari Nunukan	Keteladanan melalui sirah nabawiyah	Keteladanan guru dan tenaga kependidikan dalam memberikan contoh terhadap tindakan yang baik.
2	Ma'arif NU 01 Nunukan Selatan	Kedisiplinan dan tanggung jawab	Ketika ada siswa datang terlambat, maka syarat agar

<sup>26</sup> Abdul Wachid B.s, "Prophetic Representation in The Vision of A. Mustafa Bisri's Poetry Locality," *IBDA` : Jurnal Kajian Islam Dan Budaya* 19, no. 1 (May 17, 2021): 188, <https://doi.org/10.24090/ibda.v19i1.4773>.

<sup>27</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 89.

<sup>28</sup> Raisya, Kepala Madrasah Aliyah Al-Ma'arif NU 01 Nunukan Selatan, *Wawancara Pribadi*, 12 Januari 2025.

			siswa yang terlambat itu dapat mengikuti pembelajaran yakni dengan menghafalkan surah-surah al-Qur'an.
3	MA Al-Khairaat Nunukan	Memberikan motivasi/nasihat dan pembiasaan ibadah sunah	Menghargai budaya, memahami keberagaman, dan memperkuat rasa cinta tanah air.

Implikasi atas penerapan model pendidikan nilai humanis religius yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah di Kabupaten Nunukan khususnya dengan objek tiga Madrasah, yakni MA Al-Anshari Nunukan, MA Ma'arif NU 01 Nunukan Selatan, dan MA Al-Khairaat Nunukan di mana ketiganya mampu menciptakan suasana kekeluargaan antar siswa dengan siswa, maupun siswa dengan guru, menciptakan suasana persaudaraan, serta menciptakan suasana kenyamanan di madrasah. Penerapan model Pendidikan nilai humanis religius juga membantu membentuk karakter yang baik pada siswa, seperti kejujuran, kesabaran, kerendahan hati, sopan santun serta disiplin dan dapat membentuk siswa yang siap menjadi bagian dari masyarakat yang senantiasa menciptakan kondisi harmonis dan toleran. Hal ini dikarenakan mereka di sekolah telah diajarkan tentang nilai-nilai kebersamaan dan kesatuan sebagaimana yang dilaksanakan di MA Al-Khairaat Nunukan. Siswa juga dapat mengembangkan kemampuan melalui kegiatan yang telah diinternalisasikan di dalamnya nilai-nilai humanis religius secara tidak langsung. Sehingga dengan hal itu semua para siswa dapat meningkatkan kualitas diri termasuk dalam bidang akademik dan non akademik, sosial, dan aspek kehidupan lainnya.

## KESIMPULAN

Ketiga Madrasah Aliyah Kabupaten Nunukan, yakni MA Al-Anshari Nunukan, MA Ma'arif NU 01 Nunukan Selatan, dan MA Al-Khairat Nunukan telah berupaya menginternalisasikan nilai-nilai kemanusiaan dan keagamaan dalam kurikulumnya. Tujuannya untuk mencetak siswa yang tidak hanya unggul secara intelektual, namun juga memiliki karakter moral dan spiritual yang baik. Para guru memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai kemanusiaan dan keagamaan tersebut, karena selain mengajarkan materi pelajaran, mereka juga berperan sebagai teladan dalam menampilkan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai humanis religius.

Kabupaten Nunukan—MA Al-Anshari Nunukan, MA Ma'arif NU 01 Nunukan Selatan, dan MA Al-Khairaat Nunukan—menunjukkan pendekatan dan strategi yang beragam namun tetap berorientasi pada tujuan yang sama. Keteladanan guru, penanaman disiplin, pembiasaan ibadah, serta kegiatan ekstrakurikuler berbasis nilai menjadi strategi utama dalam menginternalisasikan nilai tersebut. Implikasinya, siswa tidak hanya tumbuh menjadi pribadi yang religius dan berakhlak, tetapi juga mampu berkontribusi positif dalam masyarakat melalui sikap toleran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Madrasah di Kabupaten Nunukan terbukti mampu menjadi pusat pembinaan karakter anak bangsa, terutama dalam konteks sosial yang plural dan tantangan globalisasi yang kompleks.

## REFERENSI

- B.s, Abdul Wachid. "Prophetic Representation in The Vision of A. Mustafa Bisri's Poetry Locality." *IBDA` : Jurnal Kajian Islam Dan Budaya* 19, no. 1 (May 17, 2021): 172–89. <https://doi.org/10.24090/ibda.v19i1.4773>.
- Buan, Yohana Afliani Ludo. *Guru dan Pendidikan Karakter: Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Indramayu: Penerbit Adab, 2021.
- Choli, Ifham. "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam." *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (November 6, 2019): 35–52. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v2i2.511>.
- Fitriono, Eko Nani. "Epistemologi Syed Hossen Nasr Dalam Pendidikan Islam." *Mau`izhah : Jurnal Kajian Keislaman* 12, no. 2 (September 21, 2023): 118–28. <https://doi.org/10.55936/mau`izhah.v12i2.117>.
- . *Panduan Lengkap Mengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an Berdasarkan Kurikulum Yayasan Syamil Qur'an Nunukan*. Malang: Ahli Media, 2020.
- . "The Challenges and Orientation of Islamic Education at the Border Location: Case Study of MTs Al-Ikhlâs Nunukan." *Bulletin of Pedagogical Research* 3, no. 1 (April 5, 2023): 48. <https://doi.org/10.51278/bpr.v3i1.514>.
- Fitriono, Eko Nani, Fouqi Ardatulloh, and Luluk Rafidah. "Manajemen Pendidikan Madrasah Aliyah Di Pondok Pesantren 'Ibadurrahman Nunukan." *Rayah Al-Islam* 9, no. 2 (2025): 292–307. <http://ejournal.arrayah.ac.id/index.php/rais/article/view/1505>.
- Gunawan, Ary H. *Sosiologi Pendidikan: Suatu Analisis Tentang Perbagai Problem Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Hadi, M. Fazlurrahman. *Penguatan Karakter Pada Pendidikan Agama Islam di Era Knowledge Based Society*. Gresik: Zamron Pressindo, 2024.
- Indramawan, Anik. "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Keluarga Bagi Perkembangan Kepribadian Anak." *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam* 1, no. 1 (November 29, 2020). <https://doi.org/10.53429/j-kis.v1i1.122>.
- Mas'ud, Abdurrahman. *Mengagas Format Pendidikan Nondikotomik Humanisme Religius Sebagai Paradigma Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Gama Media, 2002.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. UK: SAGE Publications, 2013.
- Mukhid, Abd. "KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER DALAM AL-QUR'AN." *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam* 13, no. 2 (December 31, 2016): 309–28. <https://doi.org/10.19105/nuansa.v13i2.1102>.
- Mukhlis. *Pendidikan Karakter IKHLAS (Islami, Kasih Sayang, Health, Leader, Al-Amin, Smart)*. Cirebon: Eduvision, 2019.
- Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2006.
- Sobri, Muhammad. *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar*. Bogor: Guepedia, 2020.

- Syafe'i, Imam. "Tujuan Pendidikan Islam | Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam," October 18, 2017. <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/1876>.
- Syalabi, Ahmad. *Sejarah Kebudayaan Islam*. Translated by Muhtar Yahya. Jakarta: Jayamurni, 1974.
- Umar, Munirwan. "Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak." *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling* 1, no. 1 (January 1, 2015): 20. <https://doi.org/10.22373/je.v1i1.315>.
- Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Yulis, Rama, and Samsul Nizar. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2009.